

Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian diri Pada Santriwati Baru Di Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang

Oleh:

Nur Ima Rahmawati

Ghozali Rusyid Affandi

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2025



Pendahuluan

- **Latar Belakang**
- Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan pola kehidupan khas yang menuntut santri tinggal bersama, belajar agama secara mendalam, serta mematuhi aturan pesantren.
- Santriwati baru mengalami perubahan signifikan dari lingkungan keluarga ke lingkungan pesantren.
- Perubahan tersebut menuntut santriwati untuk mampu hidup mandiri dan menyesuaikan diri secara pribadi maupun sosial.
- Penyesuaian diri yang baik diperlukan agar santriwati dapat menjalani kehidupan pesantren dengan nyaman dan optimal.

Pendahuluan

- **Masalah Utama**

Masalah utama dalam penelitian ini adalah **kesulitan penyesuaian diri pada santriwati baru** di lingkungan pondok pesantren yang diduga berkaitan dengan **tingkat kemandirian yang dimiliki santriwati**. Santriwati baru dihadapkan pada tuntutan hidup mandiri, kedisiplinan, serta penyesuaian terhadap aturan dan budaya pesantren yang berbeda dengan lingkungan keluarga. Kondisi ini menyebabkan sebagian santriwati mengalami hambatan dalam beradaptasi, seperti menarik diri dari lingkungan sosial, kurang berpartisipasi dalam kegiatan, hingga kesulitan menjalani tanggung jawab sehari-hari.

Penyesuaian diri merupakan faktor penting agar santriwati mampu menjalani kehidupan pesantren secara optimal. Berdasarkan fenomena di lapangan serta penelitian terdahulu, **kemandirian menjadi salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi keberhasilan penyesuaian diri santriwati baru**, sehingga perlu diteliti hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada santriwati baru Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Fenomena

- **Berdasarkan Penelitian yang pernah dilakukan**

Dari hasil penelitian Laila dan Noervadila diperoleh data bahwa penggunaan gadget yang berlebihan berpengaruh terhadap berkurangnya minat belajar siswa SMP Negeri 1 Kapongan [12]. Penggunaan gadget yang berlebih dapat menyebabkan seseorang mengalami kecanduan serta dapat mempengaruhi minat belajar pada siswa [3]. Penggunaan gadget yang berlebihan sering dimanfaatkan dengan bermain game online. Intensitas bermain game online Ahli adiksi perilaku Dr Kristiana seste mengatakan terdapat peningkatan durasi online dari 7,27 jam menjadi 11,6 jam per hari, sebagian waktu yang dihabiskan anak-anak dan remaja diinternet yakni untuk bermain game online [14]. Menurut data Poktt, Decision Lab dan Mobile Marketing Association (MMA), pengguna game online di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 60 juta pengguna, di mana 27% dari jumlah tersebut adalah pengguna berusia remaja [15]. Sementara survey terbaru yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) pada tahun 2023 terhadap 8.510 pengguna game di Indonesia, diperoleh data bahwa sebanyak 42,23% dari jumlah pengguna game online tersebut menghabiskan waktu bermain lebih dari 4 jam per hari [16].

Pendahuluan

- **Kemandirian dan Penyesuaian diri**

- Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk berpikir, bersikap, dan bertindak secara mandiri serta bertanggung jawab terhadap keputusan dan perilakunya sendiri.
Kemandirian pada santriwati baru ditinjau dari:
 - Kemandirian emosi
 - Kemandirian perilaku
 - Kemandirian nilai
- Santriwati baru di pondok pesantren dihadapkan pada tuntutan hidup mandiri, seperti mengatur aktivitas sehari-hari, mematuhi aturan pondok, dan mengambil keputusan tanpa ketergantungan pada orang tua.
Kemandirian yang rendah dapat menyebabkan santriwati kesulitan menyesuaikan diri, seperti menarik diri dari lingkungan sosial, kurang berpartisipasi dalam kegiatan, serta kesulitan menjalani tanggung jawab pesantren.
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemandirian memiliki hubungan positif dengan penyesuaian diri, di mana santri yang memiliki kemandirian tinggi cenderung memiliki kemampuan penyesuaian diri yang lebih baik.

Pendahuluan

- **Definisi Variabel Y (Penyesuaian Diri) dan Aspek**
- **Penyesuaian Diri (Variabel Y):**
Kemampuan individu untuk menyesuaikan sikap dan perilaku agar selaras dengan tuntutan lingkungan tanpa menimbulkan konflik pribadi maupun sosial.
- **Aspek Penyesuaian Diri:**
 - Penyesuaian pribadi
 - Penyesuaian sosial
 - Kemampuan mengatasi tekanan dan konflik
 - Kepatuhan terhadap norma dan aturan lingkungan

Pendahuluan

- **Definisi Variabel X (Kemandirian) dan Aspek**
- **Kemandirian (Variabel X):**
Kemampuan individu untuk berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan secara mandiri serta bertanggung jawab atas perilakunya.
- **Aspek Kemandirian:**
 - Kemandirian emosi (*emotional autonomy*)
 - Kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*)
 - Kemandirian nilai (*value autonomy*)

Hipotesa dan Tujuan

- Penelitian sebelumnya umumnya membahas hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri pada remaja secara umum atau pada siswa sekolah yang tinggal di lingkungan non-pesantren. Sementara itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada **santriwati baru** yang berada pada masa awal adaptasi di **Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**, yang memiliki karakteristik lingkungan, aturan, dan tuntutan kehidupan yang berbeda. Selain itu, penelitian ini menekankan kemandirian sebagai faktor utama yang dikaji dalam kaitannya dengan penyesuaian diri, dengan mempertimbangkan konteks kehidupan pesantren yang identik dengan pembentukan sikap mandiri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai dinamika penyesuaian diri santriwati baru di lingkungan pesantren.
- **Tujuan penelitian:**
- Mengetahui hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada santriwati baru Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
- **Hipotesis:**
 - Terdapat hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada santriwati baru.

Metode

Desain penelitian

- Penelitian ini menggunakan **pendekatan kuantitatif**.
- Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.
- Desain penelitian ini bertujuan untuk melihat **hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri**.
- Subjek penelitian adalah **santriwati baru Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**.

Metode

Populasi atau Sampel

- **Populasi:** seluruh santriwati baru Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
- Jumlah populasi sebanyak **320 santriwati baru**.
- **Sampel** ditentukan menggunakan tabel **Krejcie & Morgan** dengan taraf kesalahan 10%.
- Jumlah sampel penelitian sebanyak **175 santriwati baru**.
- Teknik pengambilan sampel menggunakan:
 - **Accidental sampling**
 - **Purposive sampling**

Metode

Instrumen Penelitian Variabel X (Kemandirian)

- Instrumen yang digunakan adalah **skala kemandirian**.
- Skala dikembangkan oleh **Zahro, Amalia, dan Sugito**.
- Disusun berdasarkan teori **Steinberg dan Lerner**.
- Aspek kemandirian meliputi:
 - Kemandirian emosional
 - Kemandirian tingkah laku
 - Kemandirian nilai
- Skala menggunakan **skala Likert**.
- Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai **Cronbach's Alpha = 0,760**, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Metode

Instrumen Penelitian Variabel Variabel Y (Penyesuaian Diri)

- Instrumen yang digunakan adalah **skala penyesuaian diri**.
- Skala dikembangkan oleh **Maharanin, Naschah, Hanifa, dan Hilalludin**.
- Disusun berdasarkan teori **Schneiders**.
- Aspek penyesuaian diri meliputi:
 - Adaptasi
 - Kesesuaian
 - Penguasaan
 - Variasi individu
- Skala menggunakan **skala Likert**.
- Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai **Cronbach's Alpha = 0,762**, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Metode

Teknik Analisis Data

- Teknik analisis data menggunakan **korelasi Pearson Product Moment**.
- Pengolahan data dilakukan dengan bantuan **SPSS versi 22**.
- Analisis ini digunakan untuk mengetahui **hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri**.
- Uji asumsi dilakukan sebelum pengujian hipotesis.

Hasil

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyesuaian_Diri	175	44.00	65.00	56.2571	4.75094
Kemandirian	175	36.00	55.00	47.6686	4.24723
Valid N (listwise)	175				

a) Variabel penyesuaian diri

skor terendah sebesar $1 \times 13 = 13$

skor tertinggi sebesar $5 \times 13 = 65$

Oleh karena itu, kategori dalam variabel ini yaitu

1) Tinggi = 46 - 65

2) Sedang = 30 - 46

3) Rendah = 13 - 29

b) Variabel Kemandirian

Skor terendah sebesar $1 \times 11 = 11$

Skor tertinggi sebesar $5 \times 11 = 55$

oleh karena itu, kategori dalam variabel ini, yaitu:

1) Tinggi = 41 - 55

2) Sedang = 25 - 40

3) Rendah = 11 - 25

Hasil

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.79170586
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.044
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

UJI ASUMSI

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,200, artinya nilai lebih dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data telah terdistribudi normal sehingga dalam pengujian menggunakan uji korelasi product moment.

Hasil

Tabel 5. Hasil uji Korelasi

Correlations		Penyesuaian_Diri	Kemandirian
Penyesuaian_Diri	Pearson Correlation	1	.451**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	175	175
Kemandirian	Pearson Correlation	.451**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	175	175

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI HIPOTESIS

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi pearson product moment pada aplikasi SPSS 22. Hasil analisis korelasi yang diperoleh yaitu p-value sebesar $0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan kemandirian secara signifikan. Sedangkan nilai korelasi antara penyesuaian diri dengan kemandirian sebesar 0,451 dengan nilai r tabel sebesar 0,1247 sehingga nilai korelasi $0,451 > 0,1247$. Artinya terdapat hubungan positif antara penyesuaian diri dengan kemandirian, yang dapat ditafsirkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel penyesuaian diri maka akan meningkat pula kemandirian pada santriwati baru Pondok Pesantren Putri Al- Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Pembahasan

- Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,451$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat **hubungan positif yang signifikan** antara penyesuaian diri dengan kemandirian pada santriwati baru Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Nilai korelasi tersebut berada pada kategori **kekuatan hubungan sedang**, yang mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan penyesuaian diri santriwati, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian yang dimiliki. Sebaliknya, rendahnya penyesuaian diri akan diikuti oleh rendahnya kemandirian santriwati baru.
- Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Irviana, Rahmawati, dan Farida**, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian dan penyesuaian diri pada remaja pondok pesantren PPAI An Nahdhiyah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa remaja yang mampu menanggulangi masalah, mengambil keputusan secara mandiri tanpa ketergantungan berlebihan pada orang lain, serta bertanggung jawab terhadap perilakunya, akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan individu di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kemandirian menjadi salah satu faktor penting dalam membantu santri beradaptasi dengan kehidupan pondok pesantren yang memiliki aturan dan tuntutan berbeda dengan lingkungan rumah.
- Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian **Ulpa, Zahara, dan Afifah** yang menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi kemandirian yang dimiliki santri, maka semakin baik pula kemampuan penyesuaian dirinya. Kesamaan hasil ini menguatkan temuan bahwa kemandirian berperan penting dalam proses adaptasi santri baru terhadap lingkungan pesantren, baik dari segi akademik, sosial, maupun emosional.
- Penyesuaian diri yang baik pada santriwati baru tercermin dari kemampuan mereka dalam menerima aturan pesantren, menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya dan pengasuh, serta mengelola emosi ketika menghadapi tuntutan kehidupan pesantren. Santriwati yang mandiri cenderung mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri, menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, serta mengambil keputusan tanpa ketergantungan penuh pada orang lain. Kondisi ini membantu santriwati dalam menghadapi perubahan lingkungan dari rumah menuju pondok pesantren.
- Sebaliknya, ketidakmampuan remaja dalam melakukan penyesuaian diri dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kurangnya rasa tanggung jawab, mengabaikan pelajaran, menarik diri dari lingkungan sosial, serta mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dapat memengaruhi keberhasilan santri dalam menjalani pendidikan di pondok pesantren, mengingat santri tidak tinggal bersama orang tua dan dituntut untuk memenuhi kebutuhan serta menyelesaikan konflik secara mandiri. Remaja yang memiliki pengalaman menghadapi berbagai masalah sejak dini cenderung lebih mampu menyelesaikan permasalahan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Keterbatasan dan Manfaat Penelitian

- Penelitian ini hanya dilakukan pada **santriwati baru Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**, sehingga hasil penelitian **belum dapat digeneralisasikan** ke seluruh pondok pesantren. Variabel yang diteliti terbatas pada **penyesuaian diri dan kemandirian**, sementara masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi penyesuaian diri santriwati, seperti dukungan sosial, pola asuh, dan kondisi psikologis. Data penelitian diperoleh melalui **kuesioner**, sehingga memungkinkan adanya perbedaan persepsi dan subjektivitas responden dalam memberikan jawaban. Penelitian ini bersifat **korelasional**, sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat secara langsung antara penyesuaian diri dan kemandirian.

1. Manfaat Teoretis

- Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan, khususnya terkait **penyesuaian diri dan kemandirian santriwati di lingkungan pondok pesantren**.
- Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji variabel serupa atau menambahkan variabel lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- **Bagi Santriwati Baru**
Memberikan pemahaman tentang pentingnya kemandirian dalam menunjang penyesuaian diri, sehingga santriwati diharapkan mampu mengambil keputusan sendiri, bertanggung jawab, dan tidak bergantung pada orang lain.
- **Bagi Pihak Pondok Pesantren/Sekolah**
Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pembinaan yang mendukung pengembangan kemandirian dan penyesuaian diri santriwati di lingkungan pesantren.
- **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan subjek yang lebih luas dan pendekatan yang lebih mendalam.

Referensi

- [1] davila nur azlida Sitorus, “Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi FAKULTAS PSIKOLOGI,” 2019.
- [2] R. Amelia, L. Masruroh, and B. Ridlwan, “Sistem Pengelolaan Pesantren Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri,” *El-Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 1–24, 2020.
- [3] S. Maghfur, “Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang,” *KOMUNIKA J. Dakwah dan Komun.*, vol. 12, no. 1, pp. 85–104, 2018, doi: 10.24090/komunika.v12i1.1307.
- [4] S. M. Devi Setiani, Novendawati Wahyu Sitasari, “Hubungan antara kemandirian dan penyesuaian sosial pada santri MTS Pondok Pesantren Assiddiqiyah,” *JCA Psikol.*, vol. 2, no. 2, pp. 107–115, 2021.
- [5] I. A. Faiqoh, R. T. Herdiani, and H. Budisiwi, “Penyesuaian Diri Santri Baru Terhadap Stres Di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Amin Kabupaten Tegal,” *MARAS J. Penelit. Multidisiplin*, vol. 1, no. 2, pp. 116–120, 2023, doi: 10.60126/maras.v1i2.29.
- [6] A. R. Hakim, “hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada santri pondok pesantren darul ulum peterongan jombang,” 2019.
- [7] N. Zahara, *HUBUNGAN KEMANDIRIAN DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN DINIYAH PUTRI LAMPUNG*, vol. 2020, no. 1. 2019.
- [8] O. T. Handono and K. Bashori, “Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru,” *Empathy J. Fak. Psikol.*, vol. 1, no. 2, p. 79, 2015, doi: 10.12928/empathy.v1i2.3005.
- [9] N. Tsuroiya, “Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Putri AL-MAHRUSIYAH LIRBOYO KEDIRI,” 2011.
- [10] S. Fahira, “SKRIPSI Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Noor Laelatul Magfiroh Universitas Medan Area,” 2020.
- [11] W. Fauzia and N. Devina Rahmadiani, “Penyesuaian Diri Remaja Awal yang Tinggal di Pondok Pesantren,” *Psikodinamika J. Literasi Psikol.*, vol. 3, no. 1, pp. 37–46, 2023, doi: 10.36636/psikodinamika.v3i1.990.
- [12] Cut shofia hanin, “HUBUNGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DENGAN PENYESUAIAN DIRI SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN DARUSSA’ADAH TEUPIN RAYA KABUPATEN PIDIE,” 2022.
- [13] D. N. Haiffahningrum, “Pengalaman Penyesuaian Diri Bagi Santri Baru di Lingkungan Pesantren X: Studi Fenomenologi,” *Character J. Penelit. Psikologi.*, vol. 9, pp. 1–13, 2022.
- [14] R. Amelia, L. Masruroh, and B. Ridlwan, “Mebentuk Sikap Kemandirian Santri,” *El-Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 1–24, 2020.
- [15] M. Fitrah, “Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Kemandirian Pada Santri Baru Tsanawiyah Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh,” vol. 9, pp. 356–363, 2022.
- [16] N. Rizky, “HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI WATI BARU DI PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM,” no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.
- [17] R. Ramadhan, “Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kualitas Pertemanan Pada Santri Baru Asrama Al Azhar Ponpes Darussalam,” *J. Kreat. Mhs.*, 2020.
- [18] A. B. Meatry Kurniasari1, “Pengaruh Sosial Media Marketing, Brand Awareness Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Minat Beli Sebagai Variable Intervesting Pada J.CO Donuts & Coffee Ssemarang,” vol. 7, no. 2, pp. 1–7, 2018, doi: <https://doi.org/10.14710/jiab.2018.20968>.
- [19] M. Arda, “Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Putri Hijau Medan,” *J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 18, no. 1, pp. 45–60, 2017, doi: 10.30596/jimb.v18i1.1097.
- [20] R. Anggara, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Santri Baru Putra di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah,” 2019.
- [21] I. Fajrotuz, Z. Rizky, and A. Sugito, “Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19,” *ATTANWIR J. Keislam. dan Pendidik.*, vol. 12, no. 1, pp. 63–75, 2021.
- [22] D. S. Maharania, A. Hanifa, and M. H. Hilaluddin⁴, “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja,” *J. Ilmu Sos. Humaniora, dan Seni*, vol. 2, no. 1, pp. 46–52, 2023.
- [23] L. I. Irviana, H. Rahmawati, and F. Farida, “Hubungan Kemandirian dengan Penyesuaian Diri Remaja Pondok Pesantren,” *J. Flourishing*, vol. 1, no. 2, pp. 120–126, 2021, doi: 10.17977/um070v1i22021p120-126.
- [24] E. P. Ulpa and N. Zahara, “Hubungan Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung,” *ANFUSINA J. Psychol.*, vol. 3, no. 1, pp. 109–118, 2020.

